

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Data-data yang telah disajikan serta diikuti dengan adanya analisa, maka bisa disimpulkan, yakni:

1. Hadis tentang jaminan keamanan bagi kafir *dhimmi* dengan nomor indeks 6952 dalam kitab koleksi Imam Al-Nasa'i dengan jalur Abdurrahman bin Ibrahim, Marwan bin Mu'awiyah, Al-Hasan bin 'Amr, Mujahid bin Jabr, Junadah bin Abi Umayyah dan Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash yang langsung menerima hadis dari Rasulullah SAW terdeteksi berstatus *ṣaḥīḥ*, karena antara pe-*rāwi* yang satu dengan yang lainnya saling bertemu (*liqa'*) dan hidup semasa (*mu'āṣarah*). Disamping itu, dalam *sanad* tersebut masing-masing pe-*rāwi* dinilai *thiqqah*, *ṣadūq* dan *ḥafīz*, serta hadis tersebut juga dikukuhkan dengan hadis lain yang juga dinilai *ṣaḥīḥ*.

Adapun nilai *matan* hadis tersebut juga dinilai *ṣaḥīḥ*, sebab didalam kandungannya tidak ditemukan adanya kejanggalan (*shādh*) dan cacat (*'illat*), serta tidak bertentangan dengan al-Quran dan al-Hadis maupun fakta sejarah juga rasionalitas.

2. Adanya analisa *sanad* dan *matan* hadis yang dijadikan sebuah tolok ukur dalam memahami faliditas posisi hadis, maka hadis riwayat Imam Al-Nasa'i

dapat dinilai sebagai hadis yang dapat diterima sebagai *hujjah* dan bisa diamankan (*maqbulun ma'mulun bihi*).

3. Memberikan *protection* terhadap non muslim merupakan suatu sikap yang telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW, dengan adanya sebuah konsekuensi janji dan beberapa sarat untuk saling menjaga jiwa dan raga agar tercipta kehidupan ideal, tentram dan sejahtera dalam kehidupan yang majemuk.

Dan barang siapa yang telah merusak perjanjian tersebut dengan suatu pembunuhan, yang dilakukan oleh orang islam sendiri, maka dia telah melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, dan orang tersebut akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Dan di akhirat dia tidak akan pernah masuk surga, kecuali mendapatkan *maghfirah* dari Allah SWT.

## **B. Saran-saran**

1. Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis, transformatif guna menambah khazanah pemikiran islam dalam realitas kehidupan yang mendatang.
2. Perilaku yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah seharusnya dijadikan refleksi, dimana sikap mendahulukan akhlak diatas fiqih menjadi fondasi untuk menciptakan suasana kehidupan yang ideal, tentram dan sejahtera.